

KEBERTERIMAAN DAN KEBERMANFAATAN SERAPAN KATA ASING DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI OLEH PENUTUR INDONESIA

ACCEPTANCE AND USEFULNESS OF FOREIGN WORDS ABSORPTION IN INFORMATION TECHNOLOGY BY INDONESIAN SPEAKERS

M. Zaim

Universitas Negeri Padang

mzaim_unp@yahoo.com; mzaim@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Kemunculan kata serapan bahasa asing dalam teknologi informasi yang ditulis dalam bahasa Indonesia telah memperkaya kosa kata Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam komunikasi formal dan informal. Kata serapan diperlukan seiring munculnya kosakata baru bahasa asing mengikuti perkembangan teknologi informasi. Penyerapan kata asing bisa dilakukan melalui adopsi dan adaptasi. Adaptasi dilakukan melalui penyesuaian bunyi dan penerjemahan. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana penutur Indonesia menyerap kata asing dalam komunikasi bahasa Indonesia, dan sejauhmana kata serapan asing tersebut berterima dan bermanfaat bagi penutur Indonesia. Responden penelitian ini adalah kelompok pendidik (guru dan dosen) dan peserta didik SMA dan Perguruan Tinggi (siswa dan mahasiswa) di tiga propinsi di Indonesia, yaitu Sumatera Barat, Riau, dan Jambi. Data diperoleh melalui angket dan wawancara kepada 120 orang responden yang dipilih secara acak. Kemudian data dianalisis secara deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian penutur Indonesia cenderung melakukan penerjemahan dan adaptasi bunyi dalam menggunakan kosakata asing untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Kata serapan bahasa asing dapat diterima oleh penutur Indonesia tetapi belum dimanfaatkan dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: kata serapan, adopsi, adaptasi, berterima, bermanfaat

Abstract

The emergence of foreign language absorption in information technology written in the Indonesian language has enriched the Indonesian vocabulary as the language used in formal and informal communication. The word absorption is needed as the emergence of new vocabulary of foreign languages follows the development of information technology. Absorption of foreign words can be done through adoption and adaptation. Adaptation is done through sound adjustment and translation. This paper aims to reveal how Indonesian speakers absorb foreign words in Indonesian communications, and how far the absorption is acceptable and useful to Indonesian speakers. Respondents of this research are group of educators (teachers and lecturers) and high school and college students in three provinces in Indonesia, namely West Sumatra, Riau, and Jambi. Data were obtained through questionnaires and interviews to 120 randomly selected respondents. Then the data are analyzed descriptively. The results show that some Indonesian speakers tend to do translation and sound adaptation in using foreign vocabulary to communicate using the Indonesian language. The words of foreign language absorption can be accepted by Indonesian speakers but have not been utilized in oral and written communications.

Keywords: word absorption, adoption, adaptation, acceptable, useful

PENDAHULUAN

Bidang teknologi informasi adalah bidang ilmu yang banyak menyumbang kosakata baru ke bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena teknologi informasi muncul dari negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya, oleh karena itu tidak dipungkiri akan munculnya istilah baru bahasa Inggris seiring dengan menyebarnya teknologi informasi baru tersebut ke seantero dunia. Kemunculan produk teknologi informasi baru akan diiringi dengan munculnya berbagai kosakata baru, termasuk untuk pengoperasian produk tersebut. Kehadiran internet, misalnya, telah memunculkan istilah *download*, *upload*, *e-mail*, *online*, *offline*, *mouse* dan lain sebagainya yang tentu saja tidak asing bagi pengguna internet di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Pada awalnya istilah baru teknologi informasi tersebut menggunakan kosakata asing melalui proses adopsi, yaitu memungut kata asing tersebut untuk digunakan dalam menyampaikan informasi dalam bahasa Indonesia. Seiring berjalannya waktu terjadi proses adaptasi, menyesuaikan dengan sistem pelafalan dan tatabahasa bahasa Indonesia atau melalui peminjaman makna kosakata aslinya. Melalui proses inilah terjadi penyerapan kata asing menjadi kosakata serapan bahasa Indonesia (Darheni, 2009; Greavu, 2013). Kosakata asing dan kosakata serapan ini muncul dalam komunikasi bahasa Indonesia dengan harapan penutur Indonesia akan lebih memilih menggunakan kosakata serapan bahasa Indonesia dibandingkan dengan kosakata asing.

Proses penyerapan bahasa dapat dilakukan melalui beberapa proses, yaitu adopsi dan adaptasi (Pusat Bahasa, 2007). Adopsi dilakukan dengan memungut langsung kosakata asing tersebut tanpa ada perubahan, sementara adaptasi dilakukan melalui proses penyesuaian bunyi dan penerjemahan (Gapuz, 1997; Sugono, 2009; Zaim, 2015). Selanjutnya Gapuz (1997) menyatakan bahwa dalam proses adaptasi disamping proses ambil dan ubah (*loanblends*) dapat juga terjadi peminjaman makna (*semantic borrowing*), di mana bukan kosakata asing yang diambil tetapi makna dari kata tersebut yang dinyatakan dalam bahasa yang akan digunakan.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melakukan banyak hal untuk mengatur pembentukan istilah bahasa Indonesia dari bahasa asing. Pengindonesiaan istilah asing itu juga telah dipublikasikan agar dapat digunakan secara tepat dalam

berkomunikasi bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya banyak masyarakat Indonesia yang enggan menggunakan istilah bentukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan masih maraknya istilah asing itu muncul baik di media masa, media sosial, dan komunikasi lisan sehari-hari penutur bahasa Indonesia. Lihatlah iklan berikut ini: “Lebaran HOT SALE up to 77%, Lucky DIP, Gift Voucher, Hadiah Langsung” (Padang Ekspres, 25 Mei 2018). “Beli mobil baru Xtra cashback s.d. 1,5 juta” (Kompas, 25 Mei 2018). “Kirim surat ke alamat redaksi E-mail red@tempo.co.id” (Tempo, 21-27 Mei 2018). Iklan-iklan ini masih mengadopsi bahasa asing. Bukankah sudah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia? Apakah masyarakat tidak menerima padanan kata bahasa Indonesia untuk kata-kata bahasa asing di atas?

Permasalahan yang dialami dalam kaitannya dengan penyerapan kosakata asing adalah sejauh mana keberterimaan dan kebermanfaatan kosakata serapan itu oleh masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh ahli bahasa dan praktisi kebahasaan tentang masalah penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Sutejo, Mustakim, dan Suladi (2000) dalam penelitiannya tentang Keberterimaan Kosakata Baku Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa antara kosakata baku dan tidak baku hampir sama persentase penggunaannya. Sementara itu Gunarwan (1995) dan Mustakim (1997) dalam penelitiannya tentang keberterimaan kosakata baru menemukan bahwa hanya sebagian kecil penutur bahasa Indonesia yang dapat menerima kosakata baru bahasa Indonesia dalam komunikasi mereka. Mustakim (1997) menyatakan hanya 12,5% dari kosakata baru yang berstatus sangat berterima, sementara 42,5% berterima dan 45% berstatus setengah berterima. Ini membuktikan bahwa masyarakat penutur bahasa menggunakan kosakata yang mereka tahu tanpa mempedulikan apakah kosakata itu baku atau tidak baku, kosakata asing atau kosakata serapan, yang penting mereka dapat saling mengerti tentang apa yang mereka sampaikan. Dari sisi pembinaan bahasa tentu ini belum memuaskan, karena tujuannya adalah agar masyarakat penutur bahasa Indonesia dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sikap yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi keberhasilan kebijakan bahasa secara nasional (Sutejo, Mustakim, dan Suladi, 2000)

Pengguna bahasa akan berbahasa sesuai dengan apa yang didengar, dibaca, dan dilihatnya sehari-hari. Bahasa pejabat dan media masa akan menjadi panutan dalam hal

penggunaan kosa kata tertentu untuk kepentingan penyampaian pesan. Pengguna bahasa akan enggan menggunakan kata serapan apabila adopsi masih masif digunakan di media masa dan non-media masa. Mereka masih mendengar melalui berita televisi dan radio, membaca koran dan majalah, dan melihat melihat bagaimana para pemimpin berbahasa Indonesia. Inilah yang mereka tiru dan terapkan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan.

Kajian tentang keberterimaan dan kebermanfaatan kosa kata serapan bahasa asing bidang teknologi informasi perlu dilakukan karena banyak digunakan oleh kalangan pengguna bahasa Indonesia di berbagai lapisan masyarakat. Kajian ini berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan bahasa dalam membuat kata serapan yang dapat digunakan oleh masyarakat banyak. Menciptakan istilah baru yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat tentu akan menjadi pekerjaan yang sia-sia. Untuk itu perlu kajian yang komprehensif bagaimana kosa kata serapan tersebut berterima dan bermanfaat bagi penutur bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan empat hal, yaitu: (1) Bagaimana Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan penyerapan kata asing dalam bahasa Indonesia, (2) Bagaimana penutur Indonesia melakukan penyerapan kata asing ke dalam bahasa Indonesia, (3) Sejauh mana kosa kata asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia berterima oleh penutur Indonesia, dan (4) Sejauh mana kosa kata asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dimanfaatkan oleh penutur Indonesia.

LANDASAN TEORI

Secara umum dapat dinyatakan bahwa kosa kata baru bahasa Indonesia dibentuk melalui tiga proses pembentukan, yaitu ubah bentuk, penyerapan, dan penerjemahan (Pusat Bahasa, 2007; Sugono, 2009, Zaim, 2015). Ubah bentuk dilakukan antara lain melalui proses afiksasi, akronim, blending, dan kliping terhadap kosa kata yang ada (Zaim 2015), penyerapan dilakukan melalui peminjaman kosa kata dari bahasa lain (bahasa daerah/bahasa asing), dan penerjemahan dilakukan melalui alih makna (*semantic borrowing*) (Gapuz, 1997). Penyerapan kosa kata asing ke dalam bahasa Indonesia diatur dalam buku Pengindonesiaan Istilah Asing (Sugono, 2009) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2004). Dalam proses penyerapan terjadi penyesuaian ucapan dan ejaan sesuai dengan aturan tata bahasa bahasa Indonesia (Sengkey, 2016; Rosa & Zaim, 2014).

Kosa kata serapan dari bahasa asing haruslah berterima dan bermanfaat bagi penutur bahasa Indonesia. Apabila tidak berterima, kosa kata itu akan menjadi “asing” bagi penutur bahasa Indonesia dan sudah barang tentu tidak bermanfaat dan tidak akan dimanfaatkan oleh penutur Indonesia dalam berkomunikasi lisan dan tulisan. Apabila berterima menurut rasa bahasa penutur asli Indonesia, maka dengan sendirinya akan dimanfaatkan dalam berkomunikasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana keberterimaan dan kebermanfaatan kosa kata serapan ini oleh penutur asli bahasa Indonesia.

Keberterimaan menurut KBBI berarti “dapat diterima” atau “hal atau keadaan berterima” (<https://www.kamusbesar.com/keberterimaan>). Jadi keberterimaan adalah dapat diterimanya suatu keadaan oleh masyarakatnya. Keberterimaan dalam kajian ini adalah dapat diterimanya kosa kata serapan asing yang telah ditetapkan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa oleh penutur bahasa Indonesia untuk berkomunikasi lisan maupun tulisan. Keberterimaan ini dibuktikan dengan mengetahui adanya kosa kata serapan dimaksud dan merasa tidak asing dengan kosa kata serapan itu.

Bermanfaat menurut KBBI berarti “berguna” atau “berfaedah” (<https://kbbi.web.id/manfaat>). Kebermanfaatan dapat diartikan keadaan dimana sesuatu itu berguna atau berfaedah bagi masyarakat. Kebermanfaatan dalam kajian ini adalah bergunanya atau berfaedahnya kosa kata serapan asing yang telah ditetapkan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa oleh penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kebermanfaatan ini dibuktikan dengan digunakannya kosa kata tersebut dalam berkomunikasi bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang keberterimaan dan kebermanfaatan kosa kata asing dalam bidang teknologi informasi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan secara analitis penggunaan kosa kata asing dalam bidang teknologi informasi yang diserap dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris oleh penutur Indonesia. Kata serapan yang dianalisis adalah 20 kosa kata serapan bahasa asing dalam bidang teknologi informasi yang diambil dari laman pojok bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018). Data diperoleh dengan menyebarkan

angket kepada 120 responden penutur Indonesia di lingkungan pendidikan, yaitu masing-masingnya 30 orang siswa SMA, mahasiswa, guru, dan dosen di Sumatera Barat, Riau, dan Jambi. Responden diminta untuk memberikan tanggapan sejauh mana 20 kosa kata yang diberikan tersebut berterima dan dimanfaatkan oleh responden dalam berkomunikasi lisan dan tulisan. Keberterimaan dilihat dari pemahamannya terhadap kosa kata serapan yang diberikan, sedangkan kebermanfaatan diukur dari keseringan penggunaan kosa kata tersebut dalam komunikasi lisan dan tulisan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini akan mengungkapkan empat hal, yaitu penyerapan kosa kata asing menurut Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, menurut responden, keberterimaan kosa kata asing, dan kebermanfaatan kosa kata asing.

1. Bagaimana kosa kata asing diserap ke dalam bahasa Indonesia menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Penyerapan kosa kata asing ke dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui proses adopsi dan adaptasi. Adopsi dilakukan dengan cara memungut kata asing itu apa adanya, tanpa perubahan, menjadi kata Indonesia. Adaptasi dilakukan dengan cara ubah bunyi, penerjemahan, dan peminjaman makna.

Dari empat bentuk penyerapan bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia tersebut, penyerapan kosa kata asing yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk 20 kosa kata yang diteliti hanya berupa adaptasi, dengan dua bentuk penyerapan, yaitu penerjemahan dan peminjaman makna. Penerjemahan dilakukan secara kata perkata sesuai dengan unsur kata yang ada pada bahasa asing yang diserap dan penerjemahan sebagian. Peminjaman makna dilakukan dengan melihat makna kata asing yang akan diserap secara keseluruhan dan kemudian mencari padanan katanya dengan kata yang ada, atau dibentuk dari khasanah kosa kata yang ada dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah yang ada di Indonesia. Lihatlah data pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Bentuk serapan kata asing menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

No	Kata Asing	Kata Serapan Bahasa Indonesia	Bentuk Serapan		
			Adopsi	Adaptasi	
				Ubah	Penerjemahan Peminjaman

			Bunyi	Makna
1	<i>bar code</i>	kode batang	v	
2	<i>blogger</i>	narablog	v	
3	<i>browser</i>	peramban		v
4	<i>cache memory</i>	memori tembolok	v	
5	<i>contact person</i>	narahubung	v	
6	<i>copy paste</i>	salin rekat	v	
7	<i>email</i>	surel	v	
8	<i>gadget</i>	gawai		v
9	<i>microphone</i>	pelantang		v
10	<i>mouse</i>	tetikus		v
11	<i>netizen</i>	warganet	v	
12	<i>offline</i>	luring	v	
13	<i>online</i>	daring	v	
14	<i>power bank</i>	bank daya	v	
15	<i>preview</i>	pratayang	v	
16	<i>selfie</i>	swafoto		v
17	<i>server</i>	peladen	v	
18	<i>website</i>	laman		v
19	<i>hyperlink</i>	pranala		v
20	<i>wireless</i>	nirkabel	v	

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 20 kosa kata di atas, hanya ada dua pilihan serapan bahasa asing yang digunakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yaitu penerjemahan dan peminjaman makna, tidak ada saran untuk melakukan adopsi atau adaptasi berupa ubah bunyi. Dari 13 kata yang diserap melalui penerjemahan, 5 kata diterjemahkan kata perkata, yaitu *bar code* = kode batang, *contact person* = nara hubung, *copy paste* = salin rekat, *wireless* = nirkabel, dan *server* = peladen; 4 kata diterjemahkan sebagian dan sebagian lainnya diadopsi, yaitu *blogger* = nara blog, *cache memory* = memori tembolok, *netizen* = warga net dan *power bank* = bank daya; dan 3 kata lainnya melalui proses penerjemahan dan blending, yaitu *email* = surel (surat elektronik), *offline* = daring (dalam jaringan), *online* = luring (luar jaringan).; 1 kata dengan penerjemahan sebagian dan adaptasi ubah bunyi, yaitu *preview* = pratayang. Adapun 7 kosa kata lainnya dilakukan penyerapan melalui peminjaman makna, yaitu *browser* = peramban, *gadget* = gawai, *microphone* = pelantang, *mouse* = tetikus, *selfie* = swafoto, *website* = laman, dan *hyperlink* = pranala.

2. Bagaimana kosa kata asing diserap ke dalam bahasa Indonesia menurut responden

Untuk mengetahui apa padanan kata dalam bahasa Indonesia terhadap kata kata asing, kepada responden diberikan daftar 20 kosa kata asing yang sebetulnya sudah ada kata serapannya dalam bahasa Indonesia. Untuk ini, kepada responden tidak diberikan kata serapan tersebut, sehingga responden bebas menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang apa padanan kata bahasa Indonesia terhadap kosa kata asing yang diberikan. Bagaimana padanan kosa kata bahasa Indonesia terhadap kata-kata asing tersebut tersebut menurut responden penutur Indonesia? Ada beragam jawaban yang diberikan, tetapi mayoritas responden menerjemahkan kata tersebut atau mengadopsi dan melakukan adaptasi ubah bunyi. Lihatlah tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Padanan kosakata asing dalam bahasa Indonesia menurut responden

No	Kata Asing	Kata Serapan Bahasa Indonesia	Bentuk Serapan menurut responden		
			Adopsi	Ubah Bunyi	Adaptasi Penerjemahan Peminjaman Makna
1	<i>bar code</i>	kode batang		barkot, barkod	kode bar, kode elektronik, penanda
2	<i>blogger</i>	narablog			pemilik blog, penulis blog, pembuat blog
3	<i>browser</i>	peramban	browser		pengakses internet, menjelajah internet
4	<i>cache memory</i>	memori tembolok			penyimpan data
5	<i>contact person</i>	narahubung		kontak person	kontak pribadi, nomor yang bisa dihubungi
6	<i>copy paste</i>	salin rekat		kopi paste	kopi dan salin, peniruan, menyalin
7	<i>email</i>	surel	e-mail		surat elektronik,
8	<i>gadget</i>	gawai			alat komunikasi pintar, telepon pintar, perangkat, telpon seluler
9	<i>microphone</i>	pelantang		mik, mikrofon	pengeras suara,
10	<i>mouse</i>	tetikus		maus	tikus, penggerak kursor
11	<i>netizen</i>	warganet			masyarakat media, warga internet, pengguna internet
12	<i>offline</i>	luring	offline		tidak tersambung,

				tidak dalam jaringan, tidak terhubung, tidak aktif, tidak ada jaringan, terputus dengan internet
13	<i>online</i>	daring	online	tersambung, dalam jaringan, terhubung, aktif, ada jaringan, terhubung dengan internet
14	<i>power bank</i>	bank daya		sumber energy, sumber daya, bank listrik, penambah daya, penyimpan daya, pengisi daya
15	<i>preview</i>	pratayang		tinjauan awal, tinjauan
16	<i>selfie</i>	swafoto	selfi	foto diri sendiri, berfoto sendiri, foto diri, mengambil foto sendiri, tampilan diri
17	<i>server</i>	peladen	server	penyedia jaringan, pegoperasi, komputer induk
18	<i>website</i>	laman	situs web	situs
19	<i>hyperlink</i>	pranala	hyperlink	tautan
20	<i>wireless</i>	nirkabel	werles	tanpa kabel

Data di atas menunjukkan bahwa penutur Indonesia lebih cenderung melakukan penerjemahan dalam menyerap kosa kata asing ke dalam bahasa Indonesia. Secara umum terjemahan yang diberikan oleh responden benar tetapi tidak tepat seperti yang telah dibakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Liharlah misalnya terjemahan dari kata *online* yang mereka terjemahkan menjadi “dalam jaringan”, tetapi untuk oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dibuat dalam bentuk kata blending yaitu “daring”, blending dari “dalam jaringan”. Terjemahan lain untuk kata *online* ini oleh responden adalah “tersambung”, “terhubung”, “terhubung dengan internet”, dan “aktif”. Sementara untuk terjemahan kata *offline*, responden menerjemahkannya menjadi “tidak terhubung”, “tidak ada jaringan”, “tidak dalam jaringan”, “tidak tersambung”, “terputus dengan internet”, dan “tidak aktif”. Oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kata ini diterjemahkan menjadi “luar jaringan” yang dibuat kata blendingnya menjadi “luring”.

Beberapa penutur juga melakukan adopsi seperti untuk kata *browser*, *e-mail*, *offline*, *online*, *server*, dan *hyperlink*. Bentuk serapan lainnya adalah adaptasi ubah bunyi dalam menyerap kata asing tersebut, seperti yang dilakukan responden pada kata *bar code* menjadi “barkot” dan “barkod”, *contact person* menjadi “kontak person”, *microphone* menjadi “mikrofon”, *mouse* menjadi “maus”, dan *selfie* menjadi “selfi”.

Data di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui dan memahami kosa kata asing yang nantinya akan mereka tentukan keberterimaan dan kebermanfaatannya. Hal ini dibuktikan dengan ketepatan terjemahan yang mereka buat atau adopsi dan adaptasi ubah bunyi yang mereka buat terhadap kosa kata asing yang diberikan.

3. Keberterimaan kosa kata serapan bahasa asing

Keberterimaan adalah sejauh mana kosa kata asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dapat dipahami dan dirasakan sebagai bahasa Indonesia oleh penutur Indonesia sehingga mereka mau menggunakannya dalam komunikasi lisan dan tulisan. Kepada responden diberikan daftar 20 kata serapan asing dalam bahasa Indonesia dan mereka diminta menentukan apakah kosa kata serapan tersebut berterima atau tidak berterima. Keberterimaan kata serapan kosa kata asing oleh penutur Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Keberterimaan kata serapan oleh penutur Indonesia

No	Kata	Pilihan Jawaban			
		Berterima		Tidak Berterima	
		f	%	f	%
1	kode batang	79	66	41	34
2	narablog	52	43	68	57
3	peramban	70	58	50	42
4	memori tembolok	36	30	84	70
5	narahubung	91	76	29	24
6	salin rekat	78	65	42	35
7	surel	86	72	34	28
8	gawai	62	52	58	48
9	pelantang	70	58	50	42
10	tetikus	34	28	86	72
11	warganet	78	65	42	35
12	luring	44	37	76	63
13	daring	48	40	72	60
14	bank daya	55	46	65	54
15	pratayang	84	70	36	30

16	swafoto	60	50	60	50
17	peladen	46	38	74	62
18	laman	108	90	12	10
19.	pranala	36	30	84	70
20.	nirkabel	60	50	60	50
Jumlah		1.296		1.104	
Rata-Rata		65	54%	55	46%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 46% kosa kata serapan belum berterima oleh mayoritas responden, mereka lebih menerima kosakata asingnya, dimana 56% responden menyatakan kosa kata asing lebih berterima daripada kosa kata serapannya. Kata serapan yang tinggi tingkat keberterimaannya adalah kata “nara hubung”, “surel”, “pratayang”, dan “laman”. Kata serapan yang sedang tingkat keberterimannya adalah kata “kode batang”, “peramban”, “salin rekam”, “gawai”, “pelantang”, dan “warga net”. Kata serapan yang tinggi tingkat ketidak berterimaannya adalah kata “memori tembolok”, “tetikus”, dan “pranala”. Sementara yang rendah tingkat ketidak-berterimaannya adalah “narablog”, “luring”, “daring”, “bank daya”, dan “peladen”. Dua kata serapan seimbang tingkat keberterimaan dan ketidak-berterimaannya, yaitu kata “swafoto” dan “nirkabel”.

4. Kebermanfaatan kosa kata serapan bahasa asing

Kebermanfaatan adalah sejauh mana kosa kata asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dimanfaatkan oleh penutur Indonesia untuk berkomunikasi lisan dan tulisan. Temuan pada keberterimaan kata serapan menunjukkan bahwa sebagian besar kosa kata asing lebih berterima dibandingkan dengan kosa kata serapan. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih sering memanfaatkan atau menggunakan kosa kata asing daripada kosa kata serapannya dalam bahasa Indonesia. Kebermanfaatan kata asing menurut oleh penutur Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Kebermanfaatan kata asing oleh penutur Indonesia

No	Bahasa Inggris	1		2		3		4		5	
		Tidak Pernah		Jarang		Kadang-Kadang		Sering		Sangat Sering	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	<i>bar code</i>	8	7	18	16	13	11	49	41	30	25
2	<i>blogger</i>	4	3	8	7	23	19	42	35	43	36
3	<i>browser</i>	4	3	2	2	8	7	46	38	60	50

4	<i>cache memory</i>	18	15	42	35	24	20	24	20	12	10
5	<i>contact person</i>	4	3	2	2	13	11	43	36	57	48
6	<i>copy paste</i>	4	3	1	1	2	2	31	26	82	68
7	<i>email</i>	4	3	0	0	0	0	26	22	89	75
8	<i>gadget</i>	6	5	2	2	8	7	24	20	79	66
9	<i>microphone</i>	5	3	4	3	19	16	38	32	55	46
10	<i>mouse</i>	4	4	4	3	8	7	39	33	64	53
11	<i>netizen</i>	6	5	10	8	7	6	39	33	57	48
12	<i>offline</i>	4	3	1	1	6	5	31	27	77	64
13	<i>online</i>	5	4	2	2	2	2	22	18	88	74
14	<i>power bank</i>	4	3	2	2	10	8	31	27	72	60
15	<i>preview</i>	4	3	12	10	24	21	37	31	42	35
16	<i>selfie</i>	4	3	2	2	6	5	30	25	78	65
17	<i>server</i>	4	3	10	8	25	22	26	22	54	45
18	<i>website</i>	2	2	4	3	4	3	34	28	77	64
19	<i>hyperlink</i>	16	14	42	35	23	19	22	18	17	14
20	<i>wireless</i>	4	3	2	2	6	5	31	26	77	64
Jumlah		114		170		241		665		1.210	
Rata-Rata		6	5%	8	7%	12	10%	33	28%	61	50%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50% responden menyatakan sangat sering menggunakan kosa kata asing dibandingkan dengan kosa kata serapannya, dan 28% menyatakan sering menggunakan kosa kata asing tersebut. Yang tidak pernah menggunakan hanya 5% dari jumlah responden, itupun hanya untuk beberapa kosa kata asing seperti *cache memory*, dan *pranala*. Kata asing yang tinggi tingkat keseringan penggunaannya dalam komunikasi yang dilakukan oleh responden adalah pada kata *browser*, *contact person*, *copy paste*, *email*, *gadget*, *mouse*, *offline*, *online*, *power bank*, *selfie*, *website*, dan *wireless*. Kosa kata ini hampir semuanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari di dunia pendidikan.

Lalu, seberapa seringkah kosa kata serapan dari bahasa asing di atas digunakan oleh penutur Indonesia dalam berkomunikasi lisan dan tulisan? Lihatlah data pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Kebermanfaatan kata serapan oleh penutur Indonesia

No	Kata Serapan dari bahasa Asing	1		2		3		4		5	
		Tidak Pernah		Jarang		Kadang-Kadang		Sering		Sangat Sering	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	kode batang	38	32	34	28	24	20	21	18	2	2
2	narablog	64	53	34	28	20	17	1	1	1	1
3	peramban	77	64	30	25	10	8	5	4	0	0
4	memori	80		27		10		2		0	
	tembolok		67		23		8		2		0

5	narahubung	64	53	26	22	24	20	4	3	2	2
6	salin rekat	60	50	42	35	10	8	6	5	2	2
7	surel	37	31	31	26	25	21	22	18	5	4
8	gawai	77	64	24	20	17	14	1	1	1	1
9	pelantang	65	55	32	27	10	9	5	4	6	5
10	tetikus	88	73	16	13	12	10	1	1	4	3
11	warganet	47	39	16	13	34	28	16	13	8	7
12	luring	74	62	24	20	12	10	6	5	4	3
13	daring	73	61	28	23	13	11	4	3	2	2
14	bank daya	68	57	36	30	11	9	4	3	1	1
15	pratayang	73	61	29	24	10	8	2	2	6	5
16	swafoto	82	68	16	13	17	14	5	4	1	1
17	peladen	91	76	18	15	7	6	1	1	2	2
18	laman	36	30	24	20	18	15	35	29	7	6
19	pranala	84	70	28	23	7	6	1	1	0	0
20	nirkabel	72	60	12	10	17	14	17	14	2	2
Jumlah		1.350		527		308		159		56	
Rata-Rata		68	57%	26	22%	15	12%	8	7%	3	2%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 57% responden tidak menggunakan kata serapan asing dalam berkomunikasi, 22% responden jarang menggunakannya, dan 12% responden kadang-kadang menggunakannya. Responden yang sering dan sangat sering menggunakan kata serapan asing hanyalah 2% dan 7%. Dari 20 kata serapan asing di atas, hanya empat kata yang agak sering digunakan oleh responden, yaitu kata “kode batang”, “surel”, “warga net”, dan “laman”. Kata yang persentase penggunaannya tidak pernah, yang tinggi persentasenya adalah pada kata “peladen”, “tetikus”, “pranala”, dan “memori tembolok”. Kata-kata ini kedengarannya asing bagi telinga responden, oleh karena itu mereka lebih menyukai kosa kata asingnya.

Pembahasan

Penyerapan kosa kata asing menjadi kata serapan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah sebagian besar melalui proses penerjemahan dan yang lainnya melalui proses peminjaman makna. Penerjemahan dilakukan baik secara menyeluruh maupun sebagian dari kata asing yang diserap. Sementara, peminjaman makna dilakukan dengan mencari padanannya dalam bahasa Indonesia yang ada atau bahasa daerah yang ada di Indonesia. Prinsip ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh para ahli bahasa dan peneliti seperti Capuz (1997), Sugono (2009), Silva (2012), Fauzi (2014), Rosa & Zaim (2014), dan Zaim (2015).

Penutur bahasa Indonesia, yang dijadikan responden pada penelitian ini, pada prinsipnya telah mengetahui kata-kata asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan ketepatan terjemahan yang mereka lakukan ketika diminta untuk mencari padanan kata asing ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan merupakan cara yang paling banyak dilakukan oleh penutur Indonesia untuk memadankan kata asing ke dalam bahasa Indonesia. Disamping itu mereka juga melakukan adopsi dan adaptasi bunyi terhadap kosa kata asing yang diberikan kepada mereka. Tidak ada responden yang melakukan peminjaman makna seperti yang dikemukakan oleh Gapuz (2007). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imran (2005), Juanda (2014), dan Marmiene (2015).

Terkait dengan kebermanfaatan serapan kata asing, meskipun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah menentukan padanan kata asing dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata serapan, namun belum semua penutur bahasa Indonesia memahaminya, akibatnya kata serapan tersebut belum dimanfaatkan oleh penutur Indonesia dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunarwan (1995) yang menyatakan bahwa hanya 10% dari kosa kata baru bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur Indonesia (Sutejo, Mustakim, & Suladi (2000). Untuk itu media masa dan pemuka masyarakat sebagai pengguna bahasa Indonesia perlu secara taat azaz menggunakan kosa kata yang telah ditetapkan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam menyampaikan berita baik secara tulis melalui media koran, majalah dan media berita lainnya maupun melalui ujaran lisan seperti televisi dan radio serta media berita lainnya. Seringnya padanan kata ini digunakan oleh media masa dan pemuka masyarakat akan mempengaruhi penggunaannya dalam berkomunikasi oleh penutur Indonesia (Putra, Suryanto, & Mulyono, 2015).

Pepatah mengatakan “bahasa menunjukkan bangsa”. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi antar penutur Indonesia akan memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme terhadap negara kesatuan republik Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi akan memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang mempunyai bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia yang mempunyai kosa kata yang lengkap sebagai bahasa formal, informal, akademis, dan non-akademis.

SIMPULAN

Kata serapan bahasa Indonesia dari bahasa asing dibuat melalui proses adopsi dan adaptasi. Proses adaptasi yang sering digunakan adalah bentuk penerjemahan, peminjaman makna, dan ubah bunyi. Penutur Indonesia lebih cenderung menerjemahkan kosa kata asing dalam proses penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, disamping mengadopsi dan mengadaptasi bunyi. Kosa kata asing yang diserap sebagian besar belum dapat diterima oleh penutur Indonesia walaupun kadar ketidakberterimaannya tidak terlalu tinggi. Sementara itu kata asing yang telah diserap ke bahasa Indonesia sebagian besar belum dimanfaatkan oleh penutur Indonesia dalam komunikasi lisan dan tulisan. Untuk itu perlu diupayakan untuk lebih mengintensifkan penggunaan kata serapan melalui media masa, baik tulis maupun cetak, dan melalui pencontohhan pemakaian oleh para pemimpin bangsa dan orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat.

REFERENSI

- Capuz, J.G. (1997). Toward a Typological Classification of Linguistic Borrowing. *Revista Alicantina de Estudios Ingleses*, 10, 81-97.
- Darheni, N. (2009). Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif ke Dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Secara Morfologis dan Fonologis. *Jurnal Sosioteknologi*, 17 (8), 646-666.
- Fauzi, I. (2014). English Borrowings in Indonesian Newspapers. *Journal on English as a Foreign Language*, 4 (1), 15-27.
- Gunarwan, A. (1995) "Degrees of Acceptance of Newly Coined Words in Corpus Planning of Indonesian Language" *The Fifth Conference of the Southeast Asian Linguistics Society*, Arizona.
- Greavu, A. (2013). *A Classification of Borrowings: Observations from Rumanian/English Contact*. Editura Muzeul Literaturii Romane, 95-104.
- Imran, I. (2005). Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional PESAT 2005*. Jakarta 23-24 Agustus 2005.

- Juanda. (2014). Translation and Absorption of Foreign Language in the Automotive Field into the Indonesian: Effort in Intellectualizing Nation. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*. 5 (3), 149-166.
- Marmiene, A. (2015). The Use of Lexical Borrowings and Their Lithuanian Equivalents in the Computer-Mediated Environment in Students' Speech. *Santalka: Filologija, Educologija*, 23 (2), 119-126.
- Pusat Bahasa. (2004). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Pusat Bahasa. (2007). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Putra, D.S., Suryanto, E., & Mulyono, S. (2015). Kata serapan pada kolom *Iki Lho* di harian *Joglo Semar* (Pola dan Latar Belakang Penggunaan). *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3 (3), 1-15.
- Rosa, R.N. & Zaim, M. (2014). Shift in Indonesian word formation process. *Proceeding of Seminar in Language and Teaching (SELT)* 2, Padang, 11-12 June 2014.
- Sengkey, S.D. (2016). Kata-Kata Pinjaman Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia pada Koran Harian "Manado Post". *Jurnal Skripsi*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi
- Silva, A.M. (2012). "The English Borrowings and the Indonesian-English Code-Switching in Two Collection of Blog Short-Stories". *Kata*. <http://kata.petra.ac.id>, 9-17.
- Sugono, D. (2009). *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional
- Sutejo, Mustakim, & Suladi. (2000). *Keberterimaan Kosakata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Zaim, M. (2015), Pergeseran sistem pembentukan kata bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, dan Kliping. *Linguistik Indonesia*, 33 (2), 173-192.